

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini manajemen laba sudah tak asing lagi ditelinga karena hampir semua perusahaan telah melakukan praktik manajemen laba. Menurut Sulistyanto, 2008 dalam (Indriani, dkk, 2014), manajemen laba merupakan suatu langkah yang diambil oleh manajer dengan sengaja guna memanipulasi laba yang ada sesuai dengan yang diinginkan tetapi masih dalam batas prinsip akuntansi berterima umum. Oleh karena itu, manajemen laba ini telah dianggap biasa dan tidak dianggap sebagai kecurangan maupun pelanggaran dikarenakan masih sesuai dengan prinsip akuntansi.

Tujuan dari praktik manajemen laba yaitu agar laporan keuangan perusahaan terlihat bagus guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Scott, 2009 dalam (Sari dan Sidharta, 2014) manajemen laba merupakan suatu kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajer. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan manajer dapat melakukan manajemen laba karena tindakan tersebut dapat mempengaruhi laba guna mencapai tujuan tertentu.

Ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang menyesatkan bagi para pembaca laporan keuangan merupakan kapan manajemen laba tersebut terjadi (Healy dan Wahlen, 1999 dalam Mustika, dkk, 2015). *Stakeholder* yang melakukan manajemen laba dapat

kehilangan kepercayaan (mendapat tekanan dari investor ataupun terdapat kesalahpahaman dengan pelanggan) terhadap perusahaan. Selain itu, *stakeholder* akan lebih ketat mengawasi perusahaan (Zahra *et. al.*, 2005 dalam Horison dan Yeterina, 2014). Stakeholder yang melakukan pengawasan dengan ketat membuat perusahaan akan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Untuk memberikan pengaruh positif kepada masyarakat dan lingkungan, maka perusahaan berkomitmen untuk menjadikan CSR sebagai tolak ukur dalam menjalankan kegiatan operasinya (Sari, 2012). Manajer yang melakukan CSR, mengharapkan agar praktik manajemen laba akan diabaikan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban suatu perusahaan yang tidak hanya mengedepankan masalah keuangan saja, namun diimbangi dengan permasalahan sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan supaya perusahaan tersebut *sustainable* (Rosiana, dkk, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sidharta (2014) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian Djuitaningsih dan Wahdatul (2012), Djuitaningsih dan Wahdatul (2012) menemukan pengaruh negatif antara manajemen laba dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Banyaknya diversifikasi atau anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan salah satu penyebab kerumitan dalam suatu proses akuntansi merupakan pengertian dari kompleksitas akuntansi (Wulandari dan Hexana, 2015). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mustika, dkk (2015)

menemukan bahwa kompleksitas akuntansi memperlemah hubungan antara manajemen laba dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Selain kompleksitas akuntansi, kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh intern perusahaan dapat memudahkan adanya praktik manajemen laba. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya komite audit untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap proses pelaporan keuangan (Widiatmaja, 2010 dalam Mustika, dkk, 2015).

Sistem pelaporan keuangan, komite audit bertugas untuk mengawasi keikutsertaan manajemen beserta auditor independen dalam suatu proses pelaporan keuangan. Adanya komite audit, perusahaan dapat menerapkan tata kelola yang baik. Tetapi kenyataannya perusahaan tidak dapat menghindari kasus-kasus yang ada termasuk kasus mengenai manajemen laba walaupun sudah adanya komite audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan keberadaan komite audit saja belum cukup untuk menjadi perusahaan yang baik. Oleh karena itu, salah satunya perlu adanya efektivitas dalam mengawasi proses pelaporan keuangan (Pamudji dan Aprillya, 2010). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mustika, dkk (2015) menemukan bahwa efektifitas komite audit memperlemah hubungan antara manajemen laba dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ingin mengulas kembali penelitian terdahulu dari Sari dan Sidharta (2014) tentang Manajemen Laba dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Kompleksitas Akuntansi

dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian tersebut terdapat variabel kontrol yang terdiri dari *profitabilitas*, konsentrasi kepemilikan, *size*, serta *leverage*. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015, sedangkan penelitian terdahulu yaitu di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2012. Alasan penelitian ini dilakukan pada perbankan karena meskipun perbankan memiliki dampak secara tidak langsung terhadap lingkungan, tapi terdapat arahan dari Gubernur Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank memiliki kewajiban dalam menerapkan program *Corporate Social Responsibility*. Selain itu terdapat penambahan variabel kontrol yaitu *growth*. *Growth* tersebut diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Ekowati (2014). Oleh karena itu penelitian ini akan mengulas tentang **”PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN KOMPLEKSITAS AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pentingnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah untuk meningkatkan citra yang dimiliki perusahaan. Namun dalam kenyataannya masih banyak perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan hanya untuk menutupi praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Karena dengan manajer melakukan manajemen laba, maka

para stakeholder akan mengawasi perusahaan tersebut lebih ketat sehingga perusahaan akan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan mengharapkan agar praktik manajemen laba tersebut dapat diabaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh positif manajemen laba terhadap pengungkapan CSR?
2. Bagaimana kompleksitas akuntansi dalam memoderasi manajemen laba terhadap pengungkapan CSR?
3. Bagaimana efektifitas komite audit dalam memoderasi manajemen laba terhadap pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh positif manajemen laba terhadap pengungkapan CSR
2. Bagaimana kompleksitas akuntansi dalam memoderasi manajemen laba terhadap pengungkapan CSR
3. Bagaimana efektifitas komite audit dalam memoderasi manajemen laba terhadap pengungkapan CSR

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi akademisi : dapat sebagai referensi serta menambah wawasan mengenai pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* serta dapat melanjutkan penelitian.
2. Bagi perbankan konvensional: agar perbankan tersebut mengerti akan pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* bukan hanya untuk menutupi adanya kegiatan manajemen laba.
3. Bagi regulator : menambah regulasi agar perusahaan-perusahaan yang ada mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) setiap tahun.